

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb kurang dari 11g% pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 pada trimester II (Yunita et al., 2022). Dimana kebutuhan zat besi pada ibu hamil yaitu sebanyak 1.190 mg zat besi untuk mempertahankan kehamilan dan proses persalinan (Rimawati et al., 2018). WHO memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020).

Berdasarkan WHO prevalensi anemia ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14% , dinegara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75% . Secara global, sebesar 52% wanita hamil di negara-negara berkembang mengalami anemia. Angka ini lebih besar di bandingkan dengan angka anemia pada wanita hamil di negara-negara industri yang hanya sebesar 20% (Istiyati, 2019). Berdasarkan hasil data dari badan pusat statistic Indonesia, didapatkan data anemia pada ibu hamil di Indonesia hampir setengahnya, dimana didapatkan sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018, hal ini mengalami peningkatan dibanding dengan data lima tahunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, sedangkan data anemia berdasarkan usia 15-24 tahun sebanyak (84,6%), 25-34 tahun sebanyak (33,7%), 35-44 tahun sebanyak (33,6%) dan umur 45-55 tahun sebanyak (24%). Sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar (73,2 %) dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar (26,8%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Lampung, pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2022 yang ditulis di PROFIL KESEHATAN Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022, capaian ibu hamil dengan anemia berjumlah 737 kasus.

Anemia pada kehamilan mengakibatkan dampak buruk pada ibu dan janin yang berkaitan dengan prevalensi morbiditas dan mortalitas. Ibu dengan anemia tidak jarang mengalami kesulitan dalam bernapas, cepat lelah, sulit beristirahat, jantung berdebar hingga pingsan. Dalam perinatal juga dapat mengakibatkan terjadinya infeksi perinatal, preeklampsia dan perdarahan. Janin dapat mengalami keterlambatan perkembangan intrauterin, premature dan BBLR.

Pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara farmakologi (Tablet Fe) dan non farmakologi. Untuk penanganan non farmakologi ibu hamil perlu mengkonsumsi makanan yang kaya dengan kandungan zat besi seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan buah-buahan. Pada trimester III, kebutuhan zat besi akan semakin bertambah (Suzanna, 2022).

Kacang hijau (*Vigna Radiata*) merupakan jenis kacang-kacangan yang kaya dengan kandungan zat besi sebagai pembentukan sel darah merah sehingga dapat meningkat kadar Hb. Kacang hijau mengandung zat besi sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau (Suzanna, 2022). Menurut Misrawati (2019), menyebutkan bahwa konsumsi sari kacang hijau dan tablet Fe pada ibu hamil memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kadar Hb karena dibandingkan sumber makanan lain sari kacang hijau mengandung zat antigizi yaitu hemaglutinin dan fitat. Dengan demikian ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil (Misra & Marliah, 2019).

Berdasarkan data yang terdapat di PMB Redinse Sitorus didapati 5% dari 30 ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan “Asuhan pada ibu hamil Anemia ringan dengan memberikan Sari Kacang Hijau” di PMB Redinse Sitorus

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa Anemia Ringan merupakan hal yang bisa terjadi dan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi Anemia Ringan pada kehamilan yaitu pemberian Sari Kacang Hijau. Dari hal tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu

“Apakah sari kacang hijau dapat meningkatkan Hb dengan anemia ringan pada ibu hamil?” di PMB Redinse Sitorus.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian sari kacang hijau didokumentasikan dengan metode SOAP di PMB Redinse Sitorus

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- f. Melaksanakan perencanaan secara menyeluruh terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- g. Mengevaluasi terhadap asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse Sitorus
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Redinse

Sitorus

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai efektifitas sari kacang hijau terhadap anemia ringan pada ibu hamil di PMB Redinse Sitorus

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat memahami dan dijadikan sebagai asuhan atau pembelajaran serta sebagai pengalaman tentang sari kacang hijau yang berguna untuk meningkatkan kadar Hb.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi tenaga kesehatan di PMB Redinse Sitorus agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang kebidanan bagi pembaca terutama berkaitan pemberian sari kacang hijau pada ibu hamil dengan anemia ringan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan dilakukan pemberian Sari Kacang Hijau selama 7 hari (2 kali sehari pagi 250 ml dan sore 250 ml). Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Redinse Sitorus. Asuhan kebidanan ini dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 24 Februari.